

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA BARAT 2012-2015**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Dimas Novaldi Putra

Nim: 13313197

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi UII. Apabila terbukti dikemudian hari pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apa pun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 23 Agustus 2017



Dimas Novaldi Putra

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA BARAT

TAHUN 2012-2015

Nama : Dimas Novaldi Putra

Nomor Mahasiswa : 13313197

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Agus Widarjono, SE. MA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA BARAT 2012-2015**

Disusun Oleh : **DIMAS NOVALDI PUTRA**

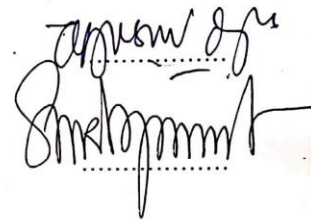
Nomor Mahasiswa : **13313197**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 18 September 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D

Penguji : Sarastri Mumpuni R, Dra., M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada ALLAH SWT atas rahmatNya skripsi ini
dapat diselesaikan

Karya ini merupakan salah satu dharma baktiku

Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta

Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, kesabaran, dukungan, kepercayaan
dan doa tulus yang selalu dipanjatkan kepadaku

Karya ini kupersembahkan juga kepada Demisioner FMIE angkatan 2013 yang
tersayang

Terimakasih telah memberikan keyakinan, canda tawa dalam hidupku dan doa
yang tulus

Kupersembahkan juga karya ini kepada teman-teman seperjuangan yang tiada
pernah hentinya mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat dan dukungan
kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2012-2015”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi sebagian dari syarat guna menyelesaikan program pendidikan strata 1 pada Fakultas Ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi ini bukan hanya usaha dan do'a penulis semata, namun berkat hidayah dan inayah dari Allah SWT. Segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi tidak lepas dari dorongan dan dukungan berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari motivasi, dukungan, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setulus-tulusnya kepada para pihak yang telah membantu, membimbing dan mendorong sehingga penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan lancar. Ucapan terima kasih dan penghargaan ini penulis tujukan kepada:

1. Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahNya serta kesehatan yang telah dilimpahkanNya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Orangtua tercinta, Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tiada hentinya mencurahkan kasih sayang, pengorbanan dan perhatiannya serta doa yang selalu dipanjatkan kepada penulis.
3. Bapak Drs. Agus widarjono, MA., Ph.D selaku dosen pembimbing dalam penelitian skripsi ini, terimakasih banyak telah membimbing dan memberikan arahan kepad penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Ilmu-ilmu yang bapak berikan kepad penulis selama menempuh jenjang Strata 1 juga dijadikan penulis untuk bekal kedepannya.
4. Bpk. Dr. Agus Hardjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
5. Bpk. Drs. Akhsyim Afandi, MA, Ph.D selaku kepala jurusan Ilmu Ekonomi.
6. Bapak dan Ibu dosen dosen Program Ilmu Ekonomi yang telah mendidik dan memberi bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia.
7. Teman-teman seperjuangan IE angkatan 2013 terimakasih atas kebersamaan dan rasa kekeluargaan selama kuliah, semoga kita bersam menjadi orang yang sukses.
8. Buat abang-abang tingkat yang sudah selalu memberikan masukan dan motivasi kepada penulis.

9. Teman-teman KKN unit 50-51 terimakasih atas kerjasamanya, keseruan dan kebersamaannya sampai saat ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sumbang fikir dan koreksi akan sangat bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan langkah-langkah lanjut demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Yogyakarta, 22 Agustus 2017

Dimas Novaldi Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1. Kajian Pustaka	11
2.2. Landasan Teori	12
2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi	13
2.2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	13
2.2.3. Faktor yang Mempengaruhi.....	20
2.2.4. Pembanguna Ekonomi Daerah.....	22
2.2.5. Pengertian Pendapatan Regional	22
2.3. Variabel Penelitian	25
2.3.1 PDRB.....	25
2.3.2 Pendidikan	27
2.3.3 Tenaga Kerja.....	27
2.3.3.1 Hubungan Tenaga Kerja dengan PDRB	30

2.3.4 Belanja Pemerintah.....	30
2.3.4.1 Hubungan antara Belanja Pemerintah dengan PDRB	33
2.4 Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1. Jenis dan Sumber Data	36
3.2. Metode Pengumpulan Data	36
3.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel.....	37
3.4. Metode Analisis Data	39
3.4.1 Pendekatan PLS atau <i>Common Effect</i>	40
3.4.2 Pendekatan Slop Konstan atau <i>Fixed Effect</i>	41
3.4.3 Pendekatan Efek Acak atau <i>Random Effect</i>	41
3.4.4 Pemilihan Model Estimasi Regres.....	42
3.5 Evaluasi Hasil.....	4
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	49
4.1. Kondisi Geografis dan Demografis	49
4.2. Analisis Deskriptif Data	50
4.3. Hasil Analisis Regres	54
4.4. Pemilihan Model	59
4.4.1. Uji Chow Test (Uji F-Statistik)	59
4.4.2. Hasil Uji Hausman.....	60
4.4.3. Uji Hipotesis	61
4.5 Analisis Hasil Regres.....	62
4.5.1 Estimasi <i>Fixed Effect</i>	62
4.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)	64
4.5.3 Uji F	64
4.5.4 Uji T	65
4.6 Analisis Ekonomi	66
4.6.1 Analisis Kabupaten (<i>Cross Effect</i>)	66
4.6.2 Pengujian Hipotesis	68
4.6.2.1 Pendidikan.....	68
4.6.2.2 Tenaga Kerja	69

4.6.2.3 Belanja Pemerintah	69
4.6.3 Interpretasi Hasil Analisis	70
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	72
5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Implikasi.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data PDRB Indonesia 2015-2016.....	3
Tabel 1.2 PDRB (ADHB) per Kabupaten.....	4
Tabel 4.1. PDRB di Sumatera Barat	50
Tabel 4.2. Pendidikan di Sumatera Barat.....	51
Tabel 4.3. Tenaga Kerja di Sumatera Barat	52
Tabel 4.4. Belanja Pemerintah	53
Tabel 4.5. <i>Common Effect</i>	56
Tabel 4.6 <i>Fixed Effect</i>	57
Tabel 4.7. <i>Random Effect</i>	58
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Chow Test</i>	60
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Hausman</i>	61
Tabel 4.10 <i>Fixed Effect</i>	63
Tabel 4.11 Perhitungan Konstanta per Kabupaten.....	67



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat (Sumbar). Dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat untuk mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Regresi Data Panel dengan memilih terlebih dahulu metode mana yang akurat antara metode common effect, fixed effect dan random effect. Dengan menguji uji chow dan uji hausman dan juga uji statistic melalui uji determinasi, uji F dan uji T.

Penelitian ini menemukan bahwa semua hasilnya sesuai dengan hipotesis. Diketahui bahwa Pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap PDRB di provinsi Sumatera Barat, artinya jika Pendidikan naik maka PDRB di Provinsi Sumatera Barat meningkat. Kemudian Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap PDRB di Sumatera Barat, artinya jika Tenaga Kerja naik maka PDRB di Provinsi Sumatera Barat meningkat. Sementara itu Belanja Pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap PDRB di Sumatera Barat, artinya ketika Belanja Pemerintah naik maka PDRB di Provinsi Sumatera Barat meningkat.

Kata kunci : PDRB, Pendidikan, Tenaga Kerja, dan Belanja Pemerintah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang disetiap periode. Dalam setiap periode daerah regional tertentu berupaya untuk meningkatkan perekonomian daerah demi terciptanya kesejahteraan dengan meningkatkan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian tersebut secara makro. Dengan demikian kebutuhan akan jumlah tenaga kerja, pendidikan sebagai pembentukan modal, serta perdagangan internasional yang di nyatakan dalam teori ekonomi makro sebagai input atau faktor-faktor penunjang pertumbuhan ekonomi yang optimal di suatu daerah regional tertentu.

Selain untuk mendapatkan pertumbuhan ekonomi yang optimal, pembangunan juga perlu dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan perekonomian di setiap daerah regional yang ada, seperti di Indonesia. Hal tersebut diperlukan karena Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan daerah regional dalam jumlah yang banyak, dimana setiap daerah regional memiliki karakteristik yang berbeda. Berbagai perbedaan antar daerah regional merupakan konsekuensi dari berbagai variasi: geofisik dasar, kondisi perekonomian, distribusi sumber daya alam serta atribut sosial masyarakat.

Menurut Sukirno (2004), Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah perkembangan kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu dan menyebabkan

pendapatan nasional riil berubah. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang mengalami masalah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan upaya-upaya dalam menanggulangi pertumbuhan ekonomi. Belum baiknya pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat membuat provinsi ini mengalami kesusahan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi ini.

Berdasarkan data PDRB pada Tabel 1.1 yang diambil dari BPS Indonesia dapat kita lihat tingkat pertumbuhan PDRB masing-masing di 34 Provinsi seluruh Indonesia. Yang menjadi titik focus pada penelitian ini adalah data PDRB Provinsi Sumatera Barat yang mana kita ketahui dari 10 Provinsi yang berada di Sumatera, tingkat pertumbuhan PDRB Sumatera Barat merupakan terendah ke tiga setelah Provinsi Aceh dan Provinsi Jambi. Oleh karena itu saya sebagai peneliti memilih Provinsi ini sebagai objek penelitian yang saya lakukan selain karena Provinsi ini adalah daerah asal saya sendiri.

TABEL 1.1
DATA PDRB DI INDONESIA BERDASARKAN 34 PROVINSI TAHUN 2015-
2016 (MILIYAR RUPIAH)

PROVINSI	PDRB (ADHB)	
	2015	2016
ACEH	128.980,1	137.277,4
SUMATERA UTARA	571.722	628.394,2
SUMATERA BARAT	179.404,7	195.682,5
RIAU	652.138,4	682.351,1
JAMBI	155.106,2	171.711,5
SUMATERA SELATAN	332.892,7	355.419,2
BENGKULU	50.336,99	55.402,51
LAMPUNG	253.225,2	281.113,1
KEP. BANGKA BELITUNG	60.992,09	65.125,29
KEP. RIAU	199.538,6	216.579,9
DKI JAKARTA	1.989.330	2.177.120
JAWA BARAT	1.524.832	1.652.589
JAWA TENGAH	1.011.851	1.092.031
DI YOGYAKARTA	101.447,7	110.098,3
JAWA TIMUR	1.692.903	1.855.043
BANTEN	478.544	516.326,9
BALI	177.156,3	195.376,3
NTB	103.865,3	116.246,7
NTT	76.190,85	84.172,64
KALIMANTAN BARAT	146.702,8	161.491,9
KALIMANTAN TENGAH	100.217,7	112.441,2
KALIMANTAN SELATAN	137.392,5	146.325,6
KALIMANTAN TIMUR	503.691,1	507.073,8
KALIMANTAN UTARA	62.071,42	66.778,55
SULAWESI UTARA	91.280,2	100.537,4
SULAWESI TENGAH	107.599,1	120.232,9
SULAWESI SELATAN	340.326,4	379.209,5
SULAWESI TENGGARA	87.765,98	96.982,96
GORONTALO	28.536,15	31.823,65
SULAWESI BARAT	33.017,33	35.974,49
MALUKU	34.344,12	37.062,64
MALUKU UTARA	26.640,79	29.165,23
PAPUA BARAT	62.889,89	66.635,51
PAPUA	151.201,5	178.370,3

SUMBER : BADAN PUSAT STATISTIK

TABEL 1.2
PDRB DI PROVINSI SUMATERA BARAT
(RUPIAH)

Kabupaten/kota	PDRB (ADHB)			
	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Kep. Mentawai	2.114.319.,38	2.236.273,66	2.360.990,68	2.482.665,53
Pesisir Selatan	6.597.446,10	6.986.968,48	7.392.522,44	7.816.444,05
Kab. Solok	6.859.955,93	7.245.941,54	7.665.396,05	8.081.727,06
Sijunjung	4.656.082,01	4.941.936,84	5.239.390,26	5.535.886,63
Tanah Datar	6.744.760,16	7.139.449,24	7.552.315,94	7.953.043,02
Padang Pariaman	9.273.827,26	9.848.845,27	10.444.417,68	11.084.500,68
Agam	10.038.747,73	10.656.539,12	11.286.775,66	11.908.401,54
Lima Puluh Koto	7.675.030,79	8.152.905,88	8.639.837,06	9.120.478,61
Pasaman	4.308.990,27	4.559.626,11	4.827.341,46	5.084.627,16
Solok Selatan	2.759.897,86	2.929.009,29	3.101.897,40	3.267.781,77
Dharmasraya	5.140.195,74	5.474.896,59	5.821.683,95	6.159.600,11
Pasaman Barat	7.864.456,94	8.348.899,98	8.852.419,46	9.357.378,54
Padang	31.054.497,20	31.054.497,20	33.094.946,00	35.197.850,27
Solok	2.053.900,03	2.053.900,03	2.177.218,53	2.306.782,88
Sawahlunto	2.001.854,07	2.001.854,07	2.122.241,26	2.249.594,67
Padang Panjang	1.839.183,13	1.839.183,13	1.950.766,18	2.065.996,86
Bukittinggi	4.324.423,59	4.324.423,59	4.591.464,72	4.872.533,23
Payakumbuh	3.140.905,43	3.140.905,43	3.343.965,58	3.551.029,44
Pariaman	2.586.702,68	2.586.702,68	2.471.739,11	2.900.336,34

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat jumlah PDRB di 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat mengalami kenaikan yang lumayan signifikan tiap tahun dan di setiap kabupaten/kotanya dari tahun 2012-2015. Tiap kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat tidak ada yang mengalami penurunan tiap tahunnya.

Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat bisa dipengaruhi oleh banyak factor. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat adalah PDRB, Pendidikan, Tenaga Kerja, Belanja Pemerintah. PDRB yaitu nilai barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk di negara-negara lain. Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tenaga Kerja adalah seseorang yang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Belanja Pemerintah adalah salah satu aspek penggunaan sumber daya ekonomi yang secara langsung dikuasai oleh pemerintah dan secara tidak langsung dimiliki oleh masyarakat melalui pembayaran pajak.

Permasalahan yang mendesak untuk dipikirkan oleh pemerintah yaitu semakin tajamnya persaingan global dalam perdagangan internasional dan semakin ketatnya peningkatan standar kualitas tenaga kerja yang ditetapkan di beberapa industry atau perusahaan. Pertumbuhan ekonomi menuju pembangunan ekonomi yang efektif dan efisien, sehingga perlu adanya pengembangan faktor-faktor yang mendorong atau yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka pengaruh PDRB, Pendidikan, Tenaga Kerja dan Belanja Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi menarik untuk diteliti, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini akan dapat melihat seberapa besar pengaruhnya setiap variabel terhadap pertumbuhan ekonomi. Rentang

waktu yang digunakan adalah dari tahun 2012-2015, karena dengan digunakan pertimbangan pengaruh PDRB, Pendidikan, Tenaga Kerja dan Belanja Pemerintah setelah adanya gempa padang. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat**”.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan perekonomian secara kumulatif, baik pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat maupun pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian tersebut tidak terlepas dari peran variabel-variabel makro ekonomi seperti: PDRB, Pendidikan, Tenaga Kerja, Belanja Pemerintah

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PDRB, Pendidikan, Tenaga Kerja, dan Belanja Pemerintah tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini akan meneliti bagaimana pengaruh dari PDRB, Pendidikan, Tenaga Kerja, dan Belanja Pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2012-2015.

Beberapa permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengaruh Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat?

3. Bagaimana pengaruh Belanja Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh PDRB, Pendidikan, Tenaga Kerja dan Belanja Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk menganalisis pengaruh Belanja Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penulis.

Bagi penulis, penelitian ini merupakan tambahan wawasan bidang ekonomi, sehingga penulis dapat mengembangkan ilmu yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan.

2. Masyarakat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh PDRB, Pendidikan, Tenaga Kerja dan

Belanja Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

3. Pemerintah Terkait (*Stakeholder*)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kebijakan pembangunan pemerintah yang terutama terkait dengan PDRB, Pendidikan, Tenaga Kerja dan Belanja Pemerintah di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang mengenai pengaruh PDRB, Pendidikan, Tenaga Kerja dan Belanja Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Bab ini juga menjelaskan, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi landasan-landasan teori yang menjadi dasar dan digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu teori-teori yang relevan dan mendukung bagi tercapainya hasil penelitian yang ilmiah. Dalam bab ini juga dicantumkan penelitian terdahulu yang merupakan penelitian yang menjadi dasar pengembangan bagi penulisan penelitian ini. Pada bab ini juga dikemukakan kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan dekripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional yang menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional. Pada studi ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan metode analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi sederhana.

Bab IV: Gambaran Umum Penelitian

Pada bab ini akan digambarkan secara singkat tentang dinamika PDRB, Pendidikan, Tenaga Kerja dan Belanja Pemerintah di Sumatera Barat. Serta pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat sepanjang periode pengamatan.

Bab V : Hasil dan Simpulan

Pada bab ini membahas proses hasil dan simpulan dari variabel-variabel yang diteliti.

Bab VI : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu atas dasar temuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Pemilihan penelitian sebelumnya didasari kesamaan variable dependen dan independen, tujuan penelitian, metode analisis, serta hasil penelitian yang akan digunakan sebagai acuan-acuan penelitian sebelumnya.

Pendidikan merupakan salah satu modal penting bagi sumber daya manusia dalam meningkatkan produksi daerah. Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh Eka Kartika Paksi (2016). Hasil penelitian mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai.

Tenaga Kerja merupakan salah satu input penting dalam proses produksi yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Suryanto (2011) dan Novianto (2012) menyatakan, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini berarti, semakin banyaknya tenaga kerja di suatu daerah, maka semakin tinggi pula hasil produksi yang akan dihasilkan sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Sementara itu, Maulana (2013) menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan kualitas tenaga kerja yang dimiliki, walaupun tenaga kerja tinggi atau

banyak, tetapi apabila kualitasnya tidak memadai, kualitas dan kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan juga akan berkurang. Chandra Ramesh Paude and Nelson Perera melakukan penelitian yang berjudul “*Labor Force, Foreign Debt, Trade Openness, and Economic Growth from Sri Lanka*” dalam penelitian ini variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variable independen ialah tenaga kerja., utang luar negeri, dan perdagangan (ekspor – impor) yaitu total perdagangan adalah jumlah dari total ekspor dan impor. Dengan menggunakan metode vector autoregressive model. Bangun Rindang Prasetyo dan Muhammad Firdaus melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia” dalam penelitian ini variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independen ialah tenaga kerja, investasi, variabel listrik yang terjual, variabel panjang jalan, dan variable dummy krisis. Dengan menggunakan metode data panel. Penelitian ini mengindikasikan bahwa perekonomian di Indonesia lebih banyak yang bersifat padat karya daripada padat modal. Safdari Mehdi melakukan penelitian yang berjudul “*Importance of Quality of Labour Force on Economic Growth in Iran*”. Dengan variabel independent adalah pertumbuhan ekonomi (GDP) dan variabel dependen ialah tenaga kerja (L), tingkat pendidikan universitas (HC), modal (K), ekspor migas(XOIL), non ekspor migas(XNONOIL) , inflasi (NP), pengeluaran konsumsi pemerintah (GCO) dan biaya penelitian pemerintah (research). Dengan metode vector autoregression. Wahyu Ardyan Sandhika dan Mulyo Herdarto melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kabupaten Kendal”. Dengan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi dan variabel independent ialah aglomerasi, tenaga kerja, jumlah penduduk dan modal. Metode analisis yang digunakan ordinary least square (OLS). Rika Darma Swaramarinda dan Susi Indriani melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Konsumsi dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” dengan variabel dependent adalah pertumbuhan ekonomi dan variabel independen adalah pengeluaran konsumsi pemerintah dan pengeluaran investasi pemerintah. Metode yang digunakan OLS.

Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah itu. Semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah, semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan. Proporsi pengeluaran pemerintah terhadap penghasilan nasional (GNP) adalah suatu ukuran terhadap kegiatan pemerintah dalam suatu perekonomian.

Menurut (Mankoesobroto, 2008:169) pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan kebijakan membeli suatu barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2012:29), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan

pendapatan nasional riil semakin berkembang. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentasi kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya. Sementara itu, Subandi (2011:15) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi yang pesat secara terusmenerus memungkinkan negara-negara industri maju memberikan segala sesuatu yang lebih kepada warga negaranya, sumberdaya yang lebih banyak untuk perawatan kesehatan dan pengendalian polusi, pendidikan universal untuk anak-anak, dan pensiun publik.

2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2006:125) mengklasifikasikan pertumbuhan-pertumbuhan ekonomi dalam empat pendekatan, antara lain teori pertumbuhan linier, teori pertumbuhan struktural, teori ketergantungan internasional (dependensia), dan teori neo klasik.

1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Linier

a. Teori Adam Smith : Teori Pertumbuhan

Adam Smith membagi pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap yang beruntun, yaitu dimulai dari masa perburuan, masa berternak, masa bercocok tanam, masa perdagangan, dan yang terakhir masa perindustrian. Dari tahapan tersebut dapat disimpulkan bahwa tanah memegang peran penting dalam pertumbuhan. Dalam teori, ini Adam Smith memandang

bahwa tenaga kerja sebagai salah satu input dalam proses produksi. Pembagian kerja merupakan hal utama dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Spesialisasi yang dilakukan oleh tiap pelaku ekonomi dipengaruhi oleh factor-faktor pendorong, yaitu peningkatan keterampilan kerja dan penemuan mesin-mesin yang dapat menghemat tenaga. Menurut Adam Smith proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya. Peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupuk modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, memperluas pasar. Hal-hal tersebut yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi lebih pesat.

b. Teori Rostow : Tahap-tahap Pertumbuhan

W.W Rostow menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan menjadi lima tahapan, antara lain masyarakat tradisional, prasyarat lepas landas, tahap lepas landas, tahap gerak menuju kematangan, dan tahap konsumsi masa tinggi. Menurut Rostow setiap negara berada dalam salah satu tahap-tahap tersebut. Tahap-tahap pertumbuhan ini sebenarnya berpangkal pada keadaan-keadaan dinamis dari permintaan, penawaran, dan pola produksi.

Tahap-tahap pertumbuhan ini tidak dapat dipisahkan dari adanya kekuatan permintaan dikarenakan tahap-tahap perkembangan yang pesat dalam sektor tertentu tidak hanya tercermin dari segi produksi saja, tetapi dari harga dan pendapatan yang tinggi. Sektor-sektor yang berperan

penting dalam pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat teknologi dan kemauan para pengusaha untuk berinovasi, tetapi juga oleh kekuatan permintaan dalam hubungannya dengan harga.

2) Teori Pertumbuhan Struktural

a. Teori Pembangunan Artur Lewis : Dualisme Ekonomi

Teori Struktural ini pada dasarnya membahas proses pembangunan yang terjadi antara daerah perkotaan dan perdesaan. Teori ini juga membahas pola investasi yang terjadi di sektor modern dan termasuk juga sistem penetapan upah yang berlaku di sektor modern. Teori ini pertama kali ditulis oleh Artur Lewis dengan judul artikel “Pembangunan Ekonomi dengan Penawaran Tenaga Kerja yang Tidak Terbatas”. Pokok permasalahan yang dibahas Lewis adalah adanya asumsi bahwa dalam perekonomian suatu negara pada dasarnya akan terbagi menjadi dua struktur perekonomian yaitu perekonomian tradisional dan perekonomian modern. Teori ini mengatakan bahwa adanya pengangguran tidak kentara di sektor pertanian mengakibatkan sektor industri berada dalam posisi untuk berkembang secara cepat, tergantung hanya pada akumulasi modal. Laju pertumbuhan tersebut akan lebih cepat dari pertumbuhan penduduk sehingga pada akhirnya semua pengangguran tidak kentara akan terserap di sektor industri.

b. Teori Harrod-Domar : Akumulasi Modal

Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Harrod-Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bias tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang (Steady Growth).

Teori Harrod-Domar menyebutkan bahwa investasi merupakan kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh terhadap permintaan agregat melalui penciptaan pendapatan dan penawaran agregat melalui peningkatan kapasitas produksi. Analisis Harrod-Domar menggunakan asumsi-asumsi berikut: (i) barang modal telah mencapai kapasitas penuh (ii) tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional (iii) rasio modal produksi nilainya tetap (iv) perekonomian terdiri dari dua sektor.

Dalam analisisnya, walau pun pada suatu tahun tertentu barang-barang sudah mencapai kapasitas penuh, maka kapasitas barang modal semakin tinggi pada tahun berikutnya. Misalkan pada tahun ke-0 pengeluaran agregat yaitu $AE = C + I$. Sementara jumlah barang modal pada keseimbangan ini adalah K_0 . Adanya investasi menyebabkan barang modal pada tahun ke-1 bertambah sehingga $K_1 = K_0 + I$. Agar seluruh barang modal digunakan sepenuhnya, pengeluaran pada tahun tersebut harus tercapai $AE_1 = C + I$. Dengan pengeluaran agregat ini kapasitas penuh

akan tercapai kembali. Analisis tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi dua sektor investasi harus terus mengalami kenaikan agar perekonomian mengalami pertumbuhan yang berkepanjangan. Pertambahan investasi diperlukan untuk meningkatkan pengeluaran agregat.

c. Teori Dependensia

Teori Dependensia berusaha menjelaskan keterbelakangan ekonomi yang dialami negara-negara berkembang. Asumsi dasar teori ini adalah pembagian perekonomian dunia menjadi dua golongan, yang pertama adalah perekonomian negara-negara maju dan kedua adalah perekonomian negara-negara sedang berkembang. Pada pendekatan ini, terdapat tiga aliran pemikiran yang utama, yaitu model ketergantungan neocolonial, model pradigma palsu, serta tesis pembangunan dualistik. Model ketergantungan neokolonial menghubungkan keterbelakangan negara-negara terbelakang terhadap evolusi sejarah hubungan internasional yang tidak seimbang antara negara-negara kaya dengan negara miskin dalam sistematis kapitalis internasional. Sementara itu, model pradigma palsu mencoba menghubungkan antara negara maju dengan negara miskin melalui kebijakan-kebijakan yang sebenarnya akan mendoktrin para pemimpin dan pembuat kebijakan di negara berkembang. Dengan demikian, tanpa disadari mereka akan konsep asing dan model teoritis yang serba maju walaupun sebenarnya tidak cocok untuk diterapkan di wilayahnya sendiri. Lain halnya dengan tesis pembangunan dualistic

yang memandang dunia dalam dua kelompok besar, yaitu negara-negara kaya dan miskin. Pada negara miskin terdapat segelintir penduduk yang kaya diantar penduduk yang miskin.

d. Teori Neo-klasik

Teori Neo-klasik muncul untuk menjawab sanggahan teori dependensia yang cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat revolusioner. Para ekonom penganut teori ini mengatakan bahwa semakin laju pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh suatu negara. Para ekonom tersebut merekomendasikan agar NSB menuju perekonomian yang didasarkan pada pasar bebas. Namun, teori ini hanya tepat diterapkan di negara-negara maju dari pada negara sedang berkembang. Perbedaan struktur masyarakat dengan kelembagaan yang dimiliki oleh negara maju dan negara sedang berkembang menyebabkan teori ini gagal dilaksanakan di negara-negara sedang berkembang.

Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan pada faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$\Delta Y = f(K, \Delta L, \Delta T)$$

ΔY adalah tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK adalah tingkat pertumbuhan modal

ΔL adalah tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT adalah tingkat perkembangan teknologi

Sumbangan terpenting dari teori pertumbuhan Neo-klasik bukanlah dalam menunjukan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tetapi dalam sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai factor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut teori Neo-klasik, rasio modal-tenaga kerja yang rendah pada negara-negara berkembang menjanjikan tingkat pengembalian investasi yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, reformasi pasar bebas akan memicu investasi yang lebih tinggi, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan standar kehidupan. Namun kenyataannya, banyak negara berkembang yang tidak tumbuh atau hanya tumbuh sedikit dan gagal menarik investasi asing. Perilaku tersebut memicu lahirnya teori pertumbuhan endogen.

e. Teori Pertumbuhan Endogan

Perkembangan teori pertumbuhan Endogan berawal dari adanya penolakan terhadap pendapat yang menyatakan bahwa teknologi yang memberi sumbangan baru pertumbuhan ekonomi bersifat eksogen. Dalam teori ini, teknologi dapat dipengaruhi sehingga akan bersifat endogan. Teori ini menggunakan beberapa asumsi sebagai berikut. (1) adanya eksternalitas dalam perekonomian dan (2) imperfect market dalam produksi intermediate input.

Menurut teori pertumbuhan endogen, sumber-sumber pertumbuhan disebabkan adanya peningkatan akumulasi modal dalam arti yang luas. Modal dalam teori ini tidak hanya modal fisik tetapi juga yang bersifat non-fisik berupa ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adanya penemuan baru awal proses learning by doing. Proses ini dapat memunculkan penemuan-penemuan baru yang meningkatkan efisiensi produksi sehingga akan meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, sumberdaya manusia merupakan faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauhmana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

2. Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola

sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

3. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

4. Faktor Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN, dan sebagainya.

5. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

2.2.4 Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentuka institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Dimana kesemuanya ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah (Arsyad, 2010:154).

2.2.5 Pengertian pendapatan regional

Menurut Tarigan (2005:96) pendapatan regional adalah tingkat pendapatan masyarakat pada suatu wilayah tertentu . Tingkat pendapatan regional dapat diukur dari total pendapatan wilayah ataupun pendapatan rata – rata masyarakat pada wilayah tersebut. Beberapa istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan pendapatan regional, diantaranya adalah:

- 1) Produk domestik regional bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah atau propinsi. Pengertian nilai tambah bruto adalah nilai produksi (output) dikurangi dengan biaya antara (intermediate cost). Komponen-komponen faktor pendapatan (upah, gaji, bunga, sewa tanah dan keutungan), penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Jadi dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing – masing sektor dan kemudian menjumlahkan akan menghasilkan produk domestic

regional bruto (PDRB). Berikut tiga pendekatan yang dapat dilakukan untuk menghitung pendapatan regional dengan metode langsung :

i. Pendekatan pengeluaran

Pengeluaran adalah cara penentuan pendapatan regional dengan cara menjumlahkan seluruh nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi didalam negeri. Kalau dilihat dari segi penggunaan maka total penyediaan atau produksi barang dan jasa itu digunakan untuk: konsumsi rumah tangga, konsumsi swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto (investasi) perubahan stok dan ekspor neto (total ekspor dikurangi dengan total impor).

Rumus pendekatan pengeluaran:

$$Y = C + I + G (X - M)$$

Dimana;

$$Y = \text{PDRB}$$

I = Investasi

G = pengeluaran pemerintah

(X-M) = ekspor dikurangi impor

ii. Pendekatan produksi

PDRB merupakan jumlah Nilai Tambah Bruto (NTB) atau nilai barang akhir yang dihasilkan oleh unit produksi disuatu wilayah dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Sedangkan NTB adalah nilai produksi bruto dari barang dan jasa tersebut dikurangi seluruh

biaya antara yang digunakan dalam proses produksi. Metode ini yang digunakan dalam perhitungan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan negara-negara berkembang.

Adapun perhitungan PDRB dengan metode produksi:

$$Y = P_1Q_1 + P_2Q_2 + \dots + P_nQ_n$$

Dimana:

$$Y = \text{PDRB}$$

P_1, P_2, \dots, P_n = harga satuan produk pada satuan masing sektor ekonomi

Q_1, Q_2, \dots, Q_n = jumlah produk pada satuan masing sector ekonomi

iii. Pendekatan pendapatan

PDRB adalah jumlah seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Berdasarkan pengertian tersebut, maka NTB adalah jumlah dari gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan dimana pajak penghasilan dan pajak langsung belum dipotong. Dalam pengertian PDRB ini termasuk pola komponen penyusutan dan pajak tidak langsung netto.

Rumus pendekatan pendapatan:

$$Y = Y_w + Y_r + Y_i + Y_p$$

Dimana:

Y = pendapatan regional

Y_i = pendapatan bunga

Y_w = pendapatan upah/gaji

Y_p = pendapatan laba/profit

Y_r = pendapatan sewa

2.3 Variabel Penelitian

2.3.1 Pendapatan Domestik Regional Bruto

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi disuatu daerah atau provinsi adalah tingkat Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Cara perhitungan PDRB dan PDB sama yaitu dengan menjumlahkan semua output agregat (barang dan jasa) akhir, atau semua nilai tambahan yang dihasilkan negara atau daerah dalam waktu tertentu (1 tahun). Untuk menghitung seluruh nilai produksi yang dihasilkan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu dapat digunakan tiga metode perhitungan. Ketiga metode tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1) Metode Pengeluaran

Dengan metode ini pendapatan nasional dapat dihitung dengan menjumlah pengeluaran ke atas barang-barang dan jasa yang diproduksi dalam negara tersebut. Menurut cara ini pendapatan nasional adalah jumlah nilai pengeluaran rumah tangga konsumsi, rumah tangga produksi dan pengeluaran pemerintah serta pendapatn ekspor dikurangi dengan pengeluaran untuk barang impor.

2) Metode Produksi

Dengan metode ini pendapata nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang dan jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor (lapangan usaha) dalam perekonomian. Dalam menghitung

pendapatn nasional dengan cara produksi yang dijumlahkan hanyalah nilai produksi tambahan atau value added yang diciptakan.

3) Metode Pendapatan

Dalam metode ini pendapatan nasional diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh factor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan pendapatan nasional (Sukirno, 1994).

Setelah melihat uraian PDRB di atas dapat diambil kesimpulan bahwa PDRB merupakan nilai keseluruhan dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat/warga dalam suatu wilayah atau daerah dalam waktu tertentu (1 tahun). PDRB juga merupakan ukuran laju pertumbuhan suatu daerah. PDRB dalam hal ini juga dapat berarti nilai jumlah tambah yang timbul dari semua unit produksi disuatu wilayah dalam waktu tertentu.

2.3.2 Pendidikan

Dalam teori human capital, modal manusia merupakan salah satu modal yang dapat disejajarkan dengan modal fisik dan sumber daya alam dalam menciptakan output dalam suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai suatu orang maka produktivitas seseorang itu semakin tinggi pula. Dengan demikian, modal manusia sangat strategis dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah.

Peningkatan sumberdaya manusia tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Hal ini dikarenakan adanya perhitungan rate of return dari bentuk investasi terhadap sumberdaya manusia yang dihasilkan. Jika rate of return yang

dihasilkan baik, maka investasi sumberdaya manusia yang dilakukan tergolong bermanfaat dan menghasilkan sumberdaya yang berkualitas.

Dalam mengukur kualitas sumberdaya manusia ada beberapa indikator yang dapat digunakan, salah satunya dengan melihat RLS (Rata-rata Usia Lama Sekolah). RLS merupakan angka rata-rata tahun yang dihabiskan penduduk produktif untuk menempuh pendidikan formal. Sesuai dengan standar UNDP, batas minimum RLS suatu daerah adalah 15 tahun atau setara dengan jenjang diploma atau universitas. Oleh sebab itu harus adanya peningkatan sumberdaya manusia di wilayah-wilayah Sumbar agar dapat memacu pertumbuhan ekonomi Sumbar.

2.3.3 Tenaga Kerja

Tenaga Kerja Adalah penduduk usia kerja (berumur 15 tahun atau lebih) yang selama seminggu sebelum pencacahan bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja, diantaranya adalah mereka yang selama seminggu yang lalu hanya bersekolah (pelajar dan mahasiswa), mengurus rumah tangga, dan mereka yang tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai pekerja, sementara tidak

bekerja atau mencari pekerjaan (Disnaker, 2006:54).

i. Teori Tenaga Kerja

Teori fungsi produksi cobb douglas

Dalam teori ini menjelaskan adanya pembagian pendapatan nasional diantara modal dan tenaga kerja tetap konstan selama periode yang jangka

panjang. Dengan kata lain, ketika perekonomian mengalami pertumbuhan yang mengesankan, pendapatan total pekerja dan pendapatan total pemilik modal tumbuh pada tingkat yang nyaris sama. Jika pembagian faktor yang konstan maka ada faktor-faktor selalu menikmati produk marjinalnya. Fungsi produksi tersebut harus mempunyai unsur dimana.

$$\text{Pendapatan Modal} = \text{MPK} \times K = \alpha Y$$

Dan

$$\text{Pendapatan Tenaga Kerja} = \text{MPL} \times L = (1-\alpha)Y$$

Dimana α adalah konstanta antara nol dan satu yang mengukur bagian modal dari pendapatan. Yaitu α menentukan betapa bagian pendapatan yang masuk ke modal dan berapa yang masuk ke tenaga kerja. Cobb menunjukkan fungsi dengan unsur ini adalah

$$F(K,L) = A K^\alpha L^{1-\alpha}$$

Dimana A adalah parameter yang lebih besar dari nol yang mengukur produktivitas yang ada. Fungsi ini dikenal sebagai fungsi produksi cobb-douglas. Bila lihat dari unsur dalam fungsi produksi ini. Pertama, fungsi produksi cobb-douglas memiliki skala konstan. Yaitu, jika modal dan tenaga kerja meningkat dalam proporsi yang sama, maka output meningkat menurut proporsi yang sama. Dinyatakan produk marjinal untuk fungsi produksi cobb-douglas. Produk marjinal tenaga kerja adalah

$$\text{MPL} = (1-\alpha) k^\alpha L^{-\alpha}$$

Dan

$$\text{MPK} = \alpha K^{\alpha-1} L^{1-\alpha}$$

Dari persamaan ini, dengan mengetahui bahwa α berada antara nol, kita melihat apa yang menyebabkan produk marginal dari kedua factor berubah. Kenaikan dalam jumlah modal meningkat MPL dan mengurangi MPK. Demikian pula, kenaikan dalam jumlah tenaga kerja mengurangi MPL dan meningkatkan MPK. Maka produk marginal fungsi produksi cobb-douglas bisa ditulis sebagai:

$$MPL = (1-\alpha) Y/L$$

$$MPK = \alpha Y/K$$

MPL proposional terhadap output per pekerja dan MPK proporsional terhadap output per unit modal. Y/L disebut produktivitas tenaga kerja rata-rata dan Y/K disebut produktivitas modal rata-rata. Jika fungsi produksi adalah cobb-douglas, maka produktivitas marginal sebuah faktor proporsional terhadap produktivitas rata-rata. (Mankiw, 2007:55)

2.3.3.1 Hubungan Tenaga Kerja Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2004:93) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang benar-benar cepat akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut

dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan factor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

2.3.4 Belanja Pemerintah

Menurut (Mangkoesubroto,2008:169) pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah itu. Semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah, semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan. Proporsi pengeluaran pemerintah terhadap penghasilan nasional (GNP) adalah suatu ukuran terhadap kegiatan pemerintah dalam suatu perekonomian.

I. Teori-teori pengeluaran pemerintah

a) Teori pengeluaran pemerintah Rostow

Model ini dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana. Pada tahap menengah investasi pemerintah tetap diperlukan untuk menghindari terjadinya

kegagalan pasar yang disebabkan oleh investasi swasta yang sudah semakin besar pula. Pada tingkat ekonomi yang lebih lanjut, aktivitas pemerintah beralih pada bentuk pengeluaran pengeluaran untuk aktivitas-aktivitas sosial (Mangkoesoebroto, 2008:170).

b) Teori Hukum Wagner

Teori Hukum Wagner menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat, secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat. Menurut Wagner mengapa peranan pemerintah semakin besar, disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi kebudayaan dan sebagainya (Mangkoesubroto, 2008: 179).

Hukum Wagner dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\frac{GpCt}{YpCt} > \frac{GpCt}{YpCt - 1} > \frac{GpCt - 2}{YpCt - 2} > \dots > \frac{GpCt - n}{YpCt - n}$$

Keterangan:

Gpc = Pengeluaran pemerintah perkapita

YpC = Produk atau pendapatan nasional perkapita

t = Indeks waktu

Menurut Wagner ada lima hal yang menyebabkan pengeluaran pemerintah selalu meningkat yaitu tuntutan peningkatan perlindungan keamanan dan pertahanan, kenaikan tingkat pendapatan masyarakat, urbanisasi yang mengiringi pertumbuhan ekonomi serta perkembangan demokrasi dan ketidak efisienan birokrasi yang mengiringi pemerintah.

2.3.4.1 Hubungan Antara Pengeluaran Pemerintah Dengan Pertumbuhan

Ekonomi

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi (Sadono Sukirno, 2008:275).

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Diduga Pendidikan secara positif mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi/PDRB di Provinsi Sumatera Barat.
2. Diduga Tenaga Kerja secara positif mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi/PDRB di Provinsi Sumatera Barat.
3. Diduga Belanja Pemerintah secara positif mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi/PDRB di Provinsi Sumatera Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat pada tahun 2012-2015. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu jumlah Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), sedangkan variabel independennya yaitu Pendidikan (PD), Tenaga Kerja (TK), Belanja Pemerintah (BP). Metode analisis yang digunakan adalah metode data panel (*pooled data*) dengan model regresi *fixed Effects*.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting dilakukan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiono (2011), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Apabila dilihat dari berbagai sumber maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya yaitu orang lain atau melalui dokumentasi.

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga peneliti memperoleh informasi dari apa yang telah ditelitinya. Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Domestic Regional Bruto (PDRB) yang menjadi variabel terikat sedangkan variabel bebasnya adalah Pendidikan (PD), Tenaga Kerja (TK), dan Belanja Pemerintah (BP).

Adapun penjelasan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah. Penghitungan PDRB menggunakan dua macam harga yaitu harga berlaku dan harga konstan dengan nilai satuannya rupiah. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah berdasarkan harga berlaku dengan satuan rupiah.

2. Pendidikan (PD)

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara

sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu jumlah lulusan SMA dan Sederajat dengan satuan jiwa.

3. Tenaga Kerja (TK)

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan jumlah Tenaga Kerja dengan satuan jiwa.

4. Belanja Pemerintah (BP)

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah belanja sektor pemerintah termasuk pembelian barang dan jasa dan pembayaran subsidi. Pengeluaran pemerintah digunakan untuk melakukan fungsi-fungsi penting pemerintahan, seperti pertahanan nasional dan pendidikan. Pengeluaran tersebut dibiayai baik dari pajak maupun pinjaman. Data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan jumlah belanja pemerintah dengan satuan rupiah.

3.4 Metode Analisis Data

Hsiao (1986), menyatakan bahwa penggunaan panel data dalam penelitian ekonomi memiliki beberapa keuntungan utama dibandingkan data jenis *cross section* maupun *time series*.

1. Dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antar variabel penjelas, dimana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien
2. Panel data dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja.
3. Panel data memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Model regresinya dalam bentuk log linear yaitu

$$\text{LogPDRB}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogPD}_{1it} + \beta_2 \text{TK}_{2it} + \beta_3 \text{BP}_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

PDRB_{it} = Produk Domestic Regional Bruto kabupaten/kota i tahun t (orang)

β₀ = Konstanta

Log = Log Linier

β₁, β₂, β₃, = Koefisien variabel independen

PD_{1it} = Pendidikan kabupaten/kota i tahun t (rupiah)

TK_{2it} = Tenaga Kerja kabupaten/kota i tahun t (persen)

BP_{3it} = Belanja Pemerintah kabupaten/kota i tahun t (persen)

Dalam analisis model panel data dikenal, tiga macam pendekatan yang terdiri dari pendekatan *common effect*, pendekatan *fixed effect* dan pendekatan *random effect*. Ketiga pendekatan yang dilakukan dalam analisis panel data dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1 Pendekatan *Pooled Least Square (PLS)* atau *common effect*

Estimasi pada *common effect* merupakan teknik regresi sederhana untuk mengestimasi data panel. Pada dasarnya estimasi pada *common effect* hanya mengkombinasikan data *time-series* dengan *cross section* tanpa melihat perbedaan pada waktu dan individu, sehingga dapat juga digunakan metode OLS dalam mengestimasi model data panel. Asumsinya perilaku data dianggap sama tanpa memerhatikan kurun waktu. Model persamaan regresinya yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

3.4.2 Pendekatan Slope Konstan tetapi Intersep berbeda antar individu (*fixed effect*)

Salah satu kesulitan prosedur panel data adalah bahwa asumsi intersep dan slope yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam panel data adalah dengan memasukan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit (*cross section*) maupun antar waktu (*time-series*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*). Model *fixed effect* dengan variabel *dummy* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{1it} + \beta_5 D_{2it} + \beta_6 D_{3it} + \dots + e_{it}$$

3.4.3 Pendekatan efek acak (*random effect*)

Keputusan untuk memasukan variabel boneka dalam meodel efek tetap (*fixed effect*) akan dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasam (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Model panel data yang didalamnya melibatkan korelasi antar error term karena berubahnya waktu kerena berbedanya observasi dapat diatasi dengan pendekatan model komponen erroe (*error component model*) atau disebut juga model efek acak (*random effect*). Pendekatan estimasi *random effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel ganggu ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar daerah. Penilisan konstanta dalam model *random effect* tidak lagi tetap tetapi bersifat random sehingga dapat ditulis dalam model sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

3.4.4 Pemilihan model estimasi regresi

Untuk menentukan jenis model mana yang akan dipakai dalam melakukan estimasi model regresi dengan menggunakan data panel perlu dilakukan beberapa uji untuk mendapatkan model terbaik yaitu:

1) Uji *Likelihood*

Uji yang dilakukan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* (FEM) dengan model *common effect model* (CEM). Hipotesis dalam uji *likelihood* adalah sebagai berikut :

Ho : *common effect model* (CEM)

Ha : *fixed effect model* (FEM)

Fhitung diperoleh dari $Df1 = (n-1, n*t-n-k)$,

Keterangan:

n : jumlah *cross section*

t : jumlah *time series*

k : jumlah variabel independen

Hasil pengujian yang menunjukkan nilai Cross-section $F > Fhitung$ dan nilai probabilitas (Prob.) $<$ taraf signifikansi, maka H_0 ditolak. Kesimpulannya Model efek tetap *fixed effect model* terpilih sebagai model yang terbaik. *Common effect model* terpilih sebagai model terbaik, jika dari hasil pengujian nilai cross-section $F < Fhitung$ dan nilai probabilitas (prob.) $>$ taraf signifikansi, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Aisyah, 2007:174). Pengujian *likelihood* didapatkan kesimpulan model yang sesuai adalah FEM, maka langkah berikutnya melakukan uji Hausman untuk membandingkan antara model FEM atau REM (Melliana dan Zain: 3).

2) Uji *Hausman*

Uji yang dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* (FEM) atau *Random effect model* (REM). Hipotesis dalam uji *hausman* adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random effect model* (REM)

H_a : *fixed effect model* (FEM)

Statistik hausman mengikuti distribusi chi-square tabel. Jika dari hasil pengujian didapatkan nilai *cross section-random* $>$ chi-square tabel, maka H_0 ditolak. Kesimpulannya *fixed effect model* (FEM) terpilih

menjadi model terbaik. *Random effect model* (REM) terpilih menjadi model yang terbaik, jika nilai cross section-random < chi-square tabel, maka H_0 diterima (Ekananda, 2016:135).

3) Lagrange Multiplier (LM)

Adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai *residual* dari metode OLS. Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (T \bar{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right)^2$$

Dimana :

n = jumlah individu

T = jumlah periode waktu

e = residual metode *Common Effect* (OLS)

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita menolak hipotesis nul, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect* dari pada metode *Common Effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis, maka kita menerima hipotesis nul, yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *Common Effect* bukan metode *Random Effect* (Widarjono, 2009). Pada kesempatan ini uji LM tidak digunakan karena pada uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*. Uji LM dipakai manakala pada uji Chow menunjukkan model yang dipakai adalah *Common Effect Model*, sedangkan pada uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat.

3.5 Evaluasi Hasil

Pemilihan model yang akan digunakan dalam sebuah penelitian sangat perlu dilakukan berdasarkan pertimbangan statistik. Hal yang ditunjukkan untuk memperoleh dugaan yang efisien. Dan beberapa metode yang paling baik digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variansi variabel dependen, atau seberapa besar kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang ada. Nilai R^2 adalah antara 0 (nol) sampai 1 (satu)

atau dapat dijelaskan dengan mudah dalam bentuk persen 0 (nol) sampai 100 persen. Jika nilai R^2 mendekati nol, maka dapat dikatakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sangat terbatas dan masih ada variabel lain yang lebih bisa menjelaskan variabel dependen yang masih belum dimasukkan dalam model persamaan. Begitu pula sebaliknya, nilai R^2 yang semakin mendekati satu atau 100 persen, berarti variabel-variabel independennya mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 dapat dicari dengan rumus :

$$R^2 = \frac{a \sum Y + b \sum XY - n \hat{Y}^2}{\sum Y^2 - n \hat{Y}^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

\bar{Y}^2 = Rata-rata hitung dari nilai Y

N = Jumlah data

2. Uji F (uji hipotesis koefisien regresi secara menyeluruh)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikannya antar variabel independen terhadap variabel dependen secara menyeluruh (bersama-sama). Uji F ini menggunakan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel

dependen.

H1 : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

- b. Menentukan besarnya nilai F hitung dan Signifikansi F (Sig-F)
- c. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5%.
- d. Kriteria pengujian
 - Jika nilai sig-F > 0,05, maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara serentak tidak memenuhi variabel terikat secara signifikan.
 - Jika nilai sig-F $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara serentak memenuhi variabel terikat secara signifikan.
 - Uji Statistik - Koefisien Determinasi

3. Uji T (pengujian variabel secara individu)

Uji T digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikannya antara variabel independen dan variabel dependen secara individu. Hipotesis uji T adalah sebagai berikut:

- a. Jika hipotesis signifikan positif
 - $H_0 : \beta_i = 0$
 - $H_1 : \beta_i > 0$
- b. Jika hipotesis signifikan negatif
 - $H_0 : \beta_i = 0$
 - $H_1 : \beta_i < 0$
- c. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 1%, 5%, 10%.
- d. Kriteria pengujian

- Jika nilai probabilitas T-statistic $> \alpha$, maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- Jika nilai probabilitas T-statistic $\leq \alpha$, maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Geografis dan Demografis

Pulau Sumatera adalah salah satu dari lima pulau terbesar di Indonesia. Pulau Sumatera merupakan pulau terbesar ke 3 di Indonesia setelah Pulau Papua dan Kalimantan dengan Luas Wilayah sebesar 473.481 KM².

Sumatera Barat berada di bagian barat tengah pulau Sumatera dengan luas 42.297,30 km. Provinsi ini memiliki dataran rendah di pantai barat, serta dataran tinggi vulkanik yang dibentuk Bukit Barisan yang membentang dari barat laut ke tenggara. Kepulauan Mentawai yang terletak di Samudera Hindia termasuk dalam provinsi ini. Garis pantai Sumatera Barat seluruhnya bersentuhan dengan Samudera Hindia sepanjang 375 km. Danau yang berada di Sumatera Barat adalah Maninjau (99,5 km), Singkarak (130,1 km), Diastis (31,5 km), Dibawah Talang (5,0 km). (Dibaruh) (14,0 km) dan beberapa sungai besar di pulau Sumatera berhulu di provinsi ini, yaitu Sungai Siak, Sungai Rokan, Sungai Inderagiri Batang Kuantan di bagian hulunya), SungaiKampar dan Batang Hari. Semua sungai ini bermuara di pantai timur Sumatera di provinsi Riau dan Jambi.

4.2 Analisis Deskriptif Data

TABEL 4.1
PDRB (RUPIAH) DI SUMATERA BARAT 2012-2015

Kabupaten/kota	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Kep. Mentawai	2.114.319,38	2.236.273,66	2.360.990,68	2.482.665,53
Pesisir Selatan	6.597.446,10	6.986.968,48	7.392.522,44	7.816.444,05
Kab. Solok	6.859.955,93	7.245.941,54	7.665.396,05	8.081.727,06
Sijunjung	4.656.082,01	4.941.936,84	5.239.390,26	5.535.886,63
Tanah Datar	6.744.760,16	7.139.449,24	7.552.315,94	7.953.043,02
Padang Pariaman	9.273.827,26	9.848.845,27	10.444.417,68	11.084.500,68
Agam	10.038.747,73	10.656.539,12	11.286.775,66	11.908.401,54
Lima Puluh Koto	7.675.030,79	8.152.905,88	8.639.837,06	9.120.478,61
Pasaman	4.308.990,27	4.559.626,11	4.827.341,46	5.084.627,16
Solok Selatan	2.759.897,86	2.929.009,29	3.101.897,40	3.267.781,77
Dharmasraya	5.140.195,74	5.474.896,59	5.821.683,95	6.159.600,11
Pasaman Barat	7.864.456,94	8.348.899,98	8.852.419,46	9.357.378,54
Padang	31.054.497,20	31.054.497,20	33.094.946,00	35.197.850,27
Solok	2.053.900,03	2.053.900,03	2.177.218,53	2.306.782,88
Sawahlunto	2.001.854,07	2.001.854,07	2.122.241,26	2.249.594,67
Padang Panjang	1.839.183,13	1.839.183,13	1.950.766,18	2.065.996,86
Bukittinggi	4.324.423,59	4.324.423,59	4.591.464,72	4.872.533,23
Payakumbuh	3.140.905,43	3.140.905,43	3.343.965,58	3.551.029,44
Pariaman	2.586.702,68	2.586.702,68	2.471.739,11	2.900.336,34

Sumber: BADAN PUSAT STATISTIK (BPS)

Pada Tabel 4.1 menunjukkan PDRB (dalam juta rupiah) menurut provinsi di Sumatera Barat pada periode tahun 2012-2015 dapat dilihat bahwa PDRB pada masing-masing provinsi secara umum mengalami kenaikan. PDRB paling banyak adalah 35,197,850.27 rupiah pada tahun 2015 di kabupaten/kota Padang. Sedangkan PDRB paling sedikit yaitu 1,839,183.13 juta rupiah pada tahun 2012 di kabupaten/kota Padang Panjang.

TABEL 4.2
PENDIDIKAN (JIWA) DI SUMATERA BARAT 2012-2015

Kabupaten/kota	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Kep. Mentawai	625	1.362	761	916
Pesisir Selatan	5.819	5.819	4.345	5.363
Kab. Solok	2.560	2.560	1.998	2.692
Sijunjung	1.402	1.402	1.272	1.564
Tanah Datar	1.645	1.660	2.205	3.234
Padang Pariaman	3.098	3.585	3.374	3.921
Agam	3.775	3.992	2.951	4.068
Lima Puluh Koto	2.239	2.239	1.955	2.253
Pasaman	2.165	2.165	2.120	2.433
Solok Selatan	1.505	1.507	1.097	1.354
Dharmasraya	1.428	1.428	1.194	1.507
Pasaman Barat	3.109	3.101	2.344	3.667
Padang	8.722	8.732	4.784	9.379
Solok	1.760	1.717	1.014	1.328
Sawahlunto	722	778	379	466
Padang Panjang	1.485	1.430	715	1.495
Bukittinggi	4.209	4.174	2.943	3.594
Payakumbuh	1.711	1.711	1.249	1.841
Pariaman	2.322	2.423	1.454	1.678

Sumber: BADAN PUSAT STATISTIK (BPS).

Pada Tabel 4.2 menunjukkan pendidikan (dalam jiwa) menurut provinsi di Sumatera Barat pada periode tahun 2012-2015 dapat dilihat bahwa pendidikan pada masing-masing provinsi secara umum mengalami fluktuatif. Pendidikan paling banyak adalah 9379 (jiwa) pada tahun 2015 di kabupaten/kota Padang. Sedangkan pendidikan paling sedikit yaitu 379 (jiwa) pada tahun 2014 di kabupaten/kota Solok.

TABEL 4.3
TENAGA KERJA (JIWA) DI SUMATERA BARAT 2012-2015

Kabupaten/kota	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Kep. Mentawai	37.890	38.054	39.934	42.739
Pesisir Selatan	176.936	168.913	185.773	176.530
Kab. Solok	148.611	144.350	160.679	170.984
Sijunjung	90.258	88.470	98.172	106.754
Tanah Datar	167.235	172.722	167.911	164.485
Padang Pariaman	169.134	162.999	179.161	167.701
Agam	223.404	199.298	223.487	217.279
Lima Puluh Koto	178.801	175.523	179.036	187.746
Pasaman	126.449	124.003	137.867	112.123
Solok Selatan	61.807	61.449	69.468	73.027
Dharmasraya	96.355	97.243	105.322	102.861
Pasaman Barat	152.072	143.726	162.196	183.878
Padang	334.691	361.071	389.991	394.092
Solok	25.724	26.473	28.274	30.726
Sawahlunto	29.267	27.581	27.810	30.018
Padang Panjang	21.125	22.034	22.001	23.429
Bukittinggi	52.938	51.920	57.044	60.107
Payakumbuh	55.177	56.024	61.323	63.017
Pariaman	31.952	34.532	36.004	38.667

Sumber: BADAN PUSAT STATISTIK (BPS)

Pada Tabel 4.3 menunjukkan jumlah tenaga kerja (dalam jiwa) menurut provinsi di Sumatera Barat pada periode tahun 2012-2015 dapat dilihat bahwa pendidikan pada masing-masing provinsi secara umum mengalami fluktuatif. Jumlah tenaga kerja paling banyak adalah 394.092 (jiwa) pada tahun 2015 di kabupaten/kota Padang. Sedangkan jumlah tenaga kerja paling sedikit yaitu 25.724 (jiwa) pada tahun 2012 di kabupaten/kota Padang Panjang.

TABEL 4.4
BELANJA PEMERINTAH (RUPIAH) DI SUMATERA BARAT
2012-2015

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Kep. Mentawai	438.039.447.433,60	515.944.475.919,52	499.120.143.883,34	689.716.977.220	840.151.506.066
Pesisir Selatan	725.141.397.800,00	859.367.110.625,00	984.966.434.570,00	1.143.199.497.048	1.360.363.424.511
Kab. Solok	537.104.294.496,66	743.201.260.130,75	830.704.701.618,55	948.937.934.458	1.060.453.416.743
Sijunjung	494.231.196.767,00	546.754.495.258,00	760.719.404.000,00	708.294.349.969	746.621.059.646
Tanah Datar	568.631.590.454,00	730.081.469.003,00	856.376.204.648,66	971.007.739.987	1.106.618.587.034
Padang Pariaman	710.430.206.244,00	813.804.459.365,00	917.376.929.021,00	1.045.817.153.270	1.151.573.027.443
Agam	594.603.515.017,00	832.727.663.241,00	1.006.584.620.262,00	1.095.888.612.111	1.246.935.137.994
Lima Puluh Koto	551.919.311.773,00	766.392.762.061,00	830.704.701.618,55	986.352.862.831	1.076.181.617.665
Pasaman	439.038.321.618,00	592.258.086.111,00	689.760.595.257,00	767.462.637.969	862.663.816.680
Solok Selatan	319.351.847.911,00	487.389.724.518,00	530.564.074.614,15	595.547.531.731	701.303.885.377
Dharmasraya	453.188.540.605,00	544.859.577.070,00	581.095.583.994,00	681.316.609.306	800.461.656.753
Pasaman Barat	490.644.127.523,00	659.236.017.428,00	713.163.312.529,00	835.376.469.117	909.875.221.813
Padang	1.100.368.159.532,00	1.400.212.397.096,25	1.620.307.769.024,00	1.794.324.395.903	1.948.374.046.280
Solok	309.573.887.557,50	397.859.893.269,98	419.474.220.764,20	452.972.592.180	483.569.392.590
Sawahlunto	308.113.534.386,56	373.245.708.850,48	416.747.403.598,97	472.392.963.811	539.530.705.015
Padang Panjang	320.374.956.867,52	350.108.753.304,00	391.357.767.246,59	406.617.041.960	490.319.946.533
Bukittinggi	363.236.193.806,00	447.442.753.557,54	504.119.557.149,60	542.050.414.974	574.637.866.842
Payakumbuh	363.913.158.930,00	468.917.130.053,00	513.387.130.295,00	593.640.727.396	694.422.061.277
Pariaman	340.989.686.918,43	399.439.515.533,69	503.911.493.612,00	505.918.261.870	581.025.656.207

Sumber: BADAN PUSAT STATISTIK (BPS)

Pada Tabel 4.4 menunjukkan jumlah belanja pemerintah (rupiah) menurut provinsi di Sumatera Barat pada periode tahun 2012-2015 dapat dilihat bahwa jumlah pengeluaran pemerintah pada masing-masing provinsi secara umum mengalami kenaikan. Jumlah tenaga kerja paling banyak adalah 1.948.374.046.280 (juta rupiah) pada tahun 2015 di kabupaten/kota Padang. Sedangkan jumlah tenaga kerja paling sedikit yaitu 308.113.534.386,56 (rupiah) pada tahun 2012 di kabupaten/kota Sawahlunto.

4.3 Hasil Analisis Regresi

Data panel merupakan data gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Dengan menggunakan data panel maka data yang tersedia akan lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Dalam penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari data runtung waktu (*time series*) variabel dependen dan variabel independen selama empat tahun dari tahun 2012-2015 dengan data silang (*cross section*) meliputi Sembilan belas kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Data yang dipakai adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Tujuan dari regresi ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan, tenaga kerja, belanja pemerintah, terhadap pendapatan domestic regional bruto (PDRB). Persamaan regresi ditulis dalam bentuk logaritma linear (log) karena variabel yang digunakan memiliki satuan hitung yang berbeda-beda. Variabel-variabel tersebut akan dianalisis menggunakan estimasi data panel untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau hubungan antara variabel terikat. Model estimasi data panel yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$\text{LogPDRB}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogPD}_{1it} + \beta_2 \text{TK}_{2it} + \beta_3 \text{BP}_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

PDRB_{it} = Produk Domestic Regional Bruto kabupaten/kota i tahun t
(orang)

β₀ = Konstanta

Log = Log Linier

β₁, β₂, β₃, = Koefisien variabel independen

- PD_{1it}** = Pendidikan kabupaten/kota i tahun t (rupiah)
- TK_{2it}** = Tenaga Kerja kabupaten/kota i tahun t (persen)
- BP_{3it}** = Belanja Pemerintah kabupaten/kota i tahun t (persen)

Pemodelan dengan menggunakan model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan metode dalam pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut merupakan aplikasi dari pemilihan model yang diterapkan

TABEL 4.5
Common Effect Model

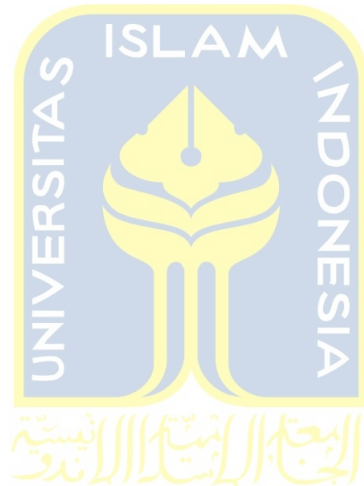
Dependent Variable: LOG(PDRB?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 07/18/17 Time: 21:18
 Sample: 2012 2015
 Included observations: 4
 Cross-sections included: 19
 Total pool (balanced) observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.395569	3.040227	-0.459034	0.6476
LOG(PD?)	0.242450	0.051353	4.721237	0.0000
LOG(TK?)	0.575863	0.064029	8.993816	0.0000
LOG(BP?)	0.307461	0.136583	2.251089	0.0274
R-squared	0.931686	Mean dependent var	15.45209	
Adjusted R-squared	0.928839	S.D. dependent var	0.713470	
S.E. of regression	0.190325	Akaike info criterion	-0.428973	
Sum squared resid	2.608096	Schwarz criterion	-0.306303	
Log likelihood	20.30097	Hannan-Quinn criter.	-0.379948	
F-statistic	327.3176	Durbin-Watson stat	0.124094	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: EViews8

Pada Tabel 4.5 hasil regresi diperoleh nilai R^2 sebesar 0.931686 artinya bahwa 93% variabel LOG(PDRB) di jelaskan oleh variabel LOG(PD), LOG(TK), dan LOG(BP). Sedangkan sisanya 7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

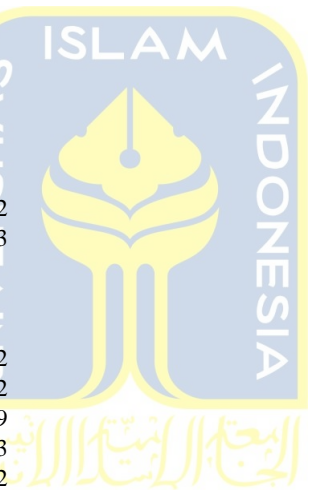
Pada Tabel 4.6 hasil regresi diperoleh nilai R^2 sebesar 0.999227 artinya bahwa 99% variabel LOG(PDRB) di jelaskan oleh variabel LOG(PD), LOG(TK), dan LOG(BP). Sedangkan sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.



TABEL 4.6
Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(PDRB?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 07/18/17 Time: 21:26
 Sample: 2012 2015
 Included observations: 4
 Cross-sections included: 19
 Total pool (balanced) observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.295176	0.671101	7.890276	0.0000
LOG(PD?)	0.070182	0.018614	3.770351	0.0004
LOG(TK?)	0.110720	0.057713	1.918474	0.0603
LOG(BP?)	0.305926	0.027695	11.04640	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_KM—C	-0.604536			
_PESEL—C	0.069204			
_SOLOK—C	0.229774			
_SJ—C	0.014503			
_TD—C	0.210860			
_PP—C	0.481075			
_AGAM—C	0.503613			
_LIMPUL—C	0.335457			
_PS—C	-0.139312			
_SOLSEL—C	-0.407673			
_DR—C	0.138160			
_PB—C	0.395369			
_PDG—C	1.327611			
_SK—C	-0.575742			
_SL—C	-0.552222			
_PAPA—C	-0.631639			
_BKT—C	-0.014663			
_PK—C	-0.324572			
_PAR—C	-0.455268			



Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.999227	Mean dependent var	15.45209
Adjusted R-squared	0.998926	S.D. dependent var	0.713470
S.E. of regression	0.023385	Akaike info criterion	-4.436249
Sum squared resid	0.029530	Schwarz criterion	-3.761563
Log likelihood	190.5775	Hannan-Quinn criter.	-4.166612
F-statistic	3321.875	Durbin-Watson stat	2.238087
Prob(F-statistic)	0.000000		

TABEL 4.7
Random Effect Model

Dependent Variable: LOG(PDRB?)
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/18/17 Time: 21:31
 Sample: 2012 2015
 Included observations: 4
 Cross-sections included: 19
 Total pool (balanced) observations: 76
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.511390	0.621295	5.651727	0.0000
LOG(PD?)	0.074696	0.018361	4.068071	0.0001
LOG(TK?)	0.391432	0.042777	9.150521	0.0000
LOG(BP?)	0.252730	0.026681	9.472176	0.0000
Random Effects (Cross)				
_KM—C	-0.377258			
_PESEL—C	-0.104422			
_SOLOK—C	0.084572			
_SJ—C	-0.005041			
_TD—C	0.046303			
_PP—C	0.314823			
_AGAM—C	0.272810			
_LIMPUL—C	0.150957			
_PS—C	-0.231678			
_SOLSEL—C	-0.331971			
_DR—C	0.101920			
_PB—C	0.234161			
_PDG—C	0.965381			
_SK—C	-0.270805			
_SL—C	-0.251628			
_PAPA—C	-0.266801			
_BKT—C	0.099626			
_PK—C	-0.218526			
_PAR—C	-0.212422			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.194682	0.9858
Idiosyncratic random			0.023385	0.0142
Weighted Statistics				
R-squared	0.827464	Mean dependent var		0.926376
Adjusted R-squared	0.820275	S.D. dependent var		0.073322
S.E. of regression	0.031084	Sum squared resid		0.069569
F-statistic	115.1012	Durbin-Watson stat		1.392480
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.805692	Mean dependent var		15.45209
Sum squared resid	7.418268	Durbin-Watson stat		0.013059

Sumber: EViews8

Pada Tabel 4.7 hasil regresi diperoleh nilai R^2 sebesar 0.827464 artinya bahwa 82% variabel LOG(PDRB) di jelaskan oleh variabel LOG(PD), LOG(TK), dan LOG(BP). Sedangkan sisanya 18% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.4 Pemilihan Model

Pemilihan model yang digunakan dalam sebuah penelitian perlu dilakukan berdasarkan pertimbangan statistik. Hal ini ditujukan untuk memperoleh dugaan yang efisien.

4.4.1 Uji Chow Test (Uji F-Statistik)

Uji ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara model estimasi *Common Effect* atau model estimasi *Fixed Effect*, dengan ujihipotesis:

1. H_0 : memilih menggunakan model estimasi *Common Effect*.
2. H_1 : memilih menggunakan model estimasi *Fixed Effect*.

Uji F dilakukan dengan melihat *p-value*, apabila *p-value* signifikan (kurang dari 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *Fixed Effect*, sebaliknya bila *p-value* tidak signifikan (lebih besar dari 10%) maka model yang digunakan adalah estimasi *Common Effect*.

TABEL 4.8
Hasil Uji *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: R
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	261.958311	(18,54)	0.0000
Cross-section Chi-square	340.552976	18	0.0000

Sumber: EViews8

Nilai distribusi dari F dari perhitungan menggunakan *e-views 8* adalah sebesar 261,958311 dengan probabilitas 0.0000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik H_0 ditolak dan menerima H_1 , maka model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *Fixed Effect*.

4.4.2 Hasil Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara model estimasi *Fixed Effect* atau model estimasi *Random Effect*, dengan uji hipotesis:

1. H_0 : memilih menggunakan model estimasi *Random Effect*.
2. H_1 : memilih menggunakan model estimasi *Fixed Effect*.

Uji ini dilakukan dengan melihat p-value, apabila p-value signifikan (kurang dari 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *Fixed Effect*, sebaliknya bila p-value tidak signifikan (lebih besar dari 10%) maka model yang digunakan adalah estimasi *Random Effect*.

TABEL 4.9
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: R

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	58.215523	3	0.0000

Sumber: EViews8

Nilai distribusi dari *Chi-square* dari perhitungan menggunakan *E-views 8* adalah sebesar 58.215523 dengan probabilitas 0.0000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik H_0 ditolak dan menerima H_1 , maka model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *Fixed Effect*. Setelah membandingkan hasil uji tersebut maka penulis memakai model estimasi *Fixed Effect*.

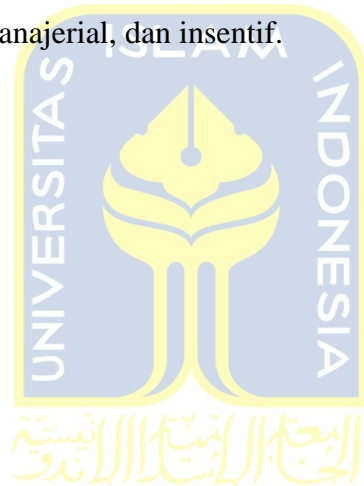
4.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui parameter signifikan atau tidak dalam analisis data panel dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansinya (nilai α). Ketika nilai probabilitas < nilai $\alpha = 0.01, 0.05, 0.1$ maka variabel tersebut dinyatakan signifikan dan berpengaruh terhadap variabel dependennya. Berikut adalah hasil regresi setelah membandingkan tiga model data panel dengan uji chow dan hausman tes yang diperoleh bahwa adalah model terbaik yang digunakan.

4.5 Analisis Hasil Regresi

4.5.1 Estimasi *Fixed Effect*

Fixed Effect adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menambahkan variable dummy. Model ini akan mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bias terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif.



TABEL 4.10
FIXED EFFECT

Dependent Variable: LOG(PDRB?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 07/18/17 Time: 22:21
 Sample: 2012 2015
 Included observations: 4
 Cross-sections included: 19
 Total pool (balanced) observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.295176	0.671101	7.890276	0.0000
LOG(PD?)	0.070182	0.018614	3.770351	0.0004
LOG(TK?)	0.110720	0.057713	1.918474	0.0603
LOG(BP?)	0.305926	0.027695	11.04640	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_KM—C	-0.604536			
_PESEL—C	0.069204			
_SOLOK—C	0.229774			
_SJ—C	0.014503			
_TD—C	0.210860			
_PP—C	0.481075			
_AGAM—C	0.503613			
_LIMPUL—C	0.335457			
_PS—C	-0.139312			
_SOLSEL—C	-0.407673			
_DR—C	0.138160			
_PB—C	0.395369			
_PDG—C	1.327611			
_SK—C	-0.575742			
_SL—C	-0.552222			
_PAPA—C	-0.631639			
_BKT—C	-0.014663			
_PK—C	-0.324572			
_PAR—C	-0.455268			



Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999227	Mean dependent var	15.45209
Adjusted R-squared	0.998926	S.D. dependent var	0.713470
S.E. of regression	0.023385	Akaike info criterion	-4.436249
Sum squared resid	0.029530	Schwarz criterion	-3.761563
Log likelihood	190.5775	Hannan-Quinn criter.	-4.166612
F-statistic	3321.875	Durbin-Watson stat	2.238087
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: EViews8

4.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisaran antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 , maka besar pengaruh variabel independen terhadap pendapatan domestic regional bruto (PDRB) begitu juga sebaliknya semakin kecil R^2 semakin sedikit pengaruh variabel independen terhadap pendapatan domestic regional bruto (PDRB).

Dari hasil regresi diperoleh nilai R^2 sebesar 0.999227 artinya bahwa 99% variabel LOG(PDRB) di jelaskan oleh variabel LOG(PD), LOG(TK), dan LOG(BP). Sedangkan sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.5.3 Uji F

Uji Statistik F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas F dengan nilai $\alpha = 0.05$. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dari hasil regresi diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0.000000 < \alpha = 0.05$ yang artinya menerima H_a maka variabel LOG(PD), LOG(TK), LOG(BP), dan secara serentak signifikan terhadap variabel LOG(PDRB) yang ada di kabupaten/kota di Sumatera Barat.

4.5.4 Uji T

1. LOG(PD)

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 > 0$$

Variabel LOG(PD) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0004 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel LOG(PD) berpengaruh signifikan terhadap LOG(PDRB) yang ada di kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat.

2. LOG(TK)

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 < 0$$

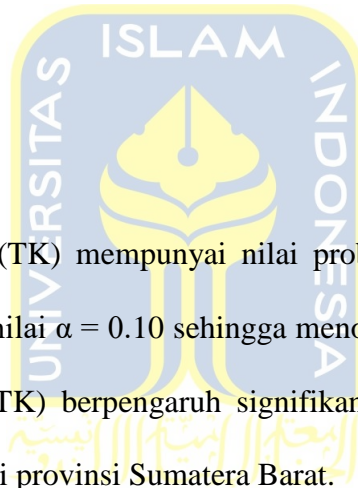
Variabel LOG(TK) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0603 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.10$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel LOG(TK) berpengaruh signifikan terhadap LOG(PDRB) yang ada di kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat.

3. LOG(BP)

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_1 : \beta_3 < 0$$

Variabel LOG(BP) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel LOG(BP) berpengaruh signifikan terhadap LOG(PDRB) yang ada di kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat.



4.6 Analisis Ekonomi

4.6.1 Analisis Kabupaten (*Cross Effect*)

Sriyana (2014), bahwa *cross effect* diperoleh berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian, maka sesungguhnya koefisien tersebut akan dimiliki oleh masing-masing unit atau individu.

TABEL 4.11
Perhitungan Konstanta Perkabupaten/kota

Kabupaten/kota	C	Coefficient	Konstanta
Kep. Mentawai	5.295176	-0.604536	4.69064
Pesisir Selatan	5.295176	0.069204	5.36438
Solok	5.295176	0.229774	5.52495
Sijunjung	5.295176	0.014503	5.309679
Tanah Datar	5.295176	0.21086	5.506036
Padang Pariaman	5.295176	0.481075	5.776251
Agam	5.295176	0.503613	5.798789
Lima Puluh Koto	5.295176	0.335457	5.630633
Pasaman	5.295176	-0.139312	5.155864
Solok Selatan	5.295176	-0.407673	4.887503
Dharmasraya	5.295176	0.13816	5.433336
Pasaman Barat	5.295176	0.395369	5.690545
Padang	5.295176	1.327611	6.622787
Solok	5.295176	-0.575742	4.719434
Sawahlunto	5.295176	-0.552222	4.742954
Padang Panjang	5.295176	-0.631639	4.663537
Bukittinggi	5.295176	-0.014663	5.280513
Payakumbuh	5.295176	-0.324572	4.970604
Pariaman	5.295176	-0.455268	4.839908

Pada Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa kabupaten/kota yang mengalami tingkat PDRB tertinggi yaitu berada di kabupaten/kota Padang sebesar 6.622.787 juta rupiah. Kemudian kabupaten/kota Agam 5.798.789 sebesar juta rupiah.

Kemudian di kabupaten/kota Padang Pariaman sebesar 5.776.251 juta rupiah. Kemudian kabupaten/kota Pasaman Barat sebesar 5.690.545 juta rupiah. Kemudian kabupaten/kota Limo Pulauah Koto sebesar 5.630.633 juta rupiah dan provinsi yang mengalami tingkat PDRB paling terendah yaitu di kabupaten/kota Mentawai sebesar 469.064 juta rupiah.

4.6.2 Pengujian Hipotesis

Berikut ini adalah pengujian dari empat hipotesis yang sudah dibuat dalam bab sebelumnya yaitu sebagai berikut:

4.6.2.1 Pendidikan (PD) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Domestic Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Variabel pendidikan (PD) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan domestic regional bruto (PDRB) di kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat. Dari pengujian *Fixed Effect Model* menunjukkan nilai probabilitas 0.0000, artinya pendidikan (PD) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan domestik regional bruto (PDRB) di kabupaten/kota yang ada di provinsi Sumatera Barat. Hasil ini sesuai dengan penelitian Arlika Kartika Eka Paksi (2016) yang hasil estimasi dan pengujian statistik diperoleh hasil Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Lampung.

4.6.2.2 Tenaga Kerja (TK) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Variabel Tenaga Kerja (TK) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Dari pengujian *Fixed Effect Model* menunjukkan nilai probabilitas 0.0603, artinya Tenaga Kerja (TK) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan domestik regional bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ilham Kurnia Hadi (2014) yang hasil estimasi dan pengujian statistik diperoleh hasil Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap PDRB terhadap PDRB di Sumatera Barat.

4.6.2.3 Belanja Pemerintah (BP) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Variabel Belanja Pemerintah (BP) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan domestik regional bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Dari pengujian *Fixed Effect Model* menunjukkan nilai probabilitas 0.0000, artinya Belanja Pemerintah (BP) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan domestik regional bruto (PDRB) di penelitian Ahmad Sholeh (2014) yang hasil estimasi dan pengujian statistik diperoleh hasil Belanja Pemerintah juga berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan PDRB di Sumatera Barat.

4.6.3 Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil regresi serta persamaan regresi yang telah dikemukakan maka dapat diinterpretasikan terhadap hipotesis yang telah diambil sebelumnya. Adapun interpretasinya adalah:

1. Analisis pengaruh Pendidikan terhadap PDRB

Dari hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, artinya peningkatan pendidikan akan meningkatkan jumlah PDRB. Nilai koefisien pendidikan sebesar 0.070182 yang artinya apabila jumlah lulusan SMA meningkat sebesar 1 jiwa akan menaikkan PDRB Provinsi Sumatera Barat sebesar 0.070182, sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000. Adanya hubungan positif antara pendidikan dengan pendapatan domestik regional bruto menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, maka jumlah PDRB juga akan meningkat. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kartika Eka Paksi (2016) yang hasil estimasi dan pengujian statistik diperoleh hasil Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Lampung.

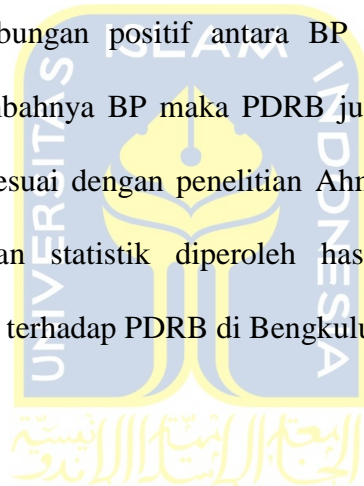
2. Analisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB

Dari hasil pengujian hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa TK berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Barat dengan nilai koefisien sebesar 0.110720 yang artinya jika jumlah Tenaga Kerja meningkat sebesar 1 jiwa maka akan menaikkan PDRB Provinsi Sumatera Barat sebesar 0.11.720. Adanya hubungan positif antara TK dengan PDRB menunjukkan bahwa semakin bertambahnya TK maka PDRB juga akan meningkat begitupun

sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ilham Kurnia Hadi (2014) yang hasil estimasi dan pengujian statistik diperoleh hasil Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Sumatera Barat.

3. Analisis pengaruh Belanja Pemerintah terhadap PDRB

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga yang menunjukkan bahwa BP berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Barat. dengan nilai koefisien sebesar 0.305926 yang artinya jika Belanja Pemerintah meningkat sebesar 1 rupiah maka akan menaikkan PDRB Provinsi Sumatera Barat sebesar 0.305926. Adanya hubungan positif antara BP dengan PDRB menunjukkan bahwa semakin bertambahnya BP maka PDRB juga akan meningkat begitupun sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ahmad Sholeh (2014) yang hasil estimasi dan pengujian statistik diperoleh hasil Belanja Pemerintah juga berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Bengkulu.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 KESIMPULAN

1. Variabel Pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap variabel PDRB, dengan nilai probabilitas 0.0000 artinya apabila kenaikan setiap variabel Pendidikan maka akan menaikkan variabel PDRB.
2. Variable Tenaga Kerja berpengaruh signifikan positif terhadap variable PDRB, dengan nial probabilitas 0.0603 artinya apabila kenaikan setiap variable Tenaga Kerja maka akan menaikkan variable PDRB.
3. Variabel Belanja Pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap variable PDRB, dengan nilai probabilitas 0.000 artinya apabila kenaikan setiap variable Belanja Pemerintah maka akan menaikkan variable PDRB.

5.2 IMPLIKASI

Ada beberapa implikasi yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan peran dari Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Untuk itu pemerintah harus bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas Pendidikan di Indonesia.
2. Pemerintah harus memperhatikan Tenaga Kerja yang tersedia, baik dalam usia kerja maupun yang tidak termasuk usia kerja. Karena jika tidak bisa berpengaruh buruk terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada.

3. Semakin tingginya Belanja Pemerintah berarti menunjukkan adanya pendapatan daerahnya tinggi karena apabila semakin tingginya belanja pemerintah maka pendapatan yang diterima pemerintah juga tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Bangun, Rindang Prasetyo. 2009. "Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di wilayah Indonesia". *Artikel. Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB*.
- Chandra, Ramesh Paude. 2013. "Labor Force, Foreign Debt, Trade Openness, and Economic Growth from Sri Lanka". *Jurnal. Pendidikan Guru PAUD UNY*.
- Disnakertrans, Peran Disnakertrans, [Http//www.Disnakertrans.go.id//](http://www.Disnakertrans.go.id/).
- Ekananda, Mahyus. 2016. *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Eka, Kartika Paksi. 2016. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung". *Skripsi. Universitas Islam Indonesia*.
- Mangkoesebroto, G, 2008, *Ekonomi Publik Edisi Ketiga*, BPFE Yogyakarta.
- _____. 2008. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta : BPFE –Yogyakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi*. Edisi ke-6. Jakarta: Erlangga
- Maulana. 2013. "Pengaruh layanan bimbingan karier terhadap kepercayaan diri siswa dalam memilih jurusan di MA Almaarif Singosari Malang". *Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang*

- Novianto. 2012. "Analisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi, dan Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah tahun 1992-2012". *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rika, Darma Swaramarinda. 2011. "Pengaruh pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia". *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur.
- Safdari, Mehdi. 2011. "Importance of quality of labour force on economic growth in Iran". *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Subandi, 2011. *Ekonomi Pembangunan*, Cetakan Kesatu, Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Penerbit Raja Grafindo, Jakarta
- _____. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- _____. 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta. P.T Raja Grafindo Persada.
- Suryanto. 2011. "Analisis pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Subosukawonosraten 2004-2011". *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Tarigan, S. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara.
- Todaro M.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Wahyu, Ardyan Sandhika. 2012. “Analisis pengaruh aglomerasi, tenaga kerja, jumlah penduduk dan modal terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten kendal”. *Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.*
- Wu, F. G., Chen, C. H., Hsiao, H. C., (2006). *The Perception of Perfume Bottle’s Image by Using Neural Network.*



LAMPIRAN I

TABEL 1.1

DATA PDRB DI INDONESIA BERDASARKAN 34 PROVINSI TAHUN 2015-2016 (MILIYAR RUPIAH)

PROVINSI	PDRB (ADHB)	
	2015	2016
ACEH	128.980,1	137.277,4
SUMATERA UTARA	571.722	628.394,2
SUMATERA BARAT	179.404,7	195.682,5
RIAU	652.138,4	682.351,1
JAMBI	155.106,2	171.711,5
SUMATERA SELATAN	332.892,7	355.419,2
BENGKULU	50.336,99	55.402,51
LAMPUNG	253.225,2	281.113,1
KEP. BANGKA BELITUNG	60.992,09	65.125,29
KEP. RIAU	199.538,6	216.579,9
DKI JAKARTA	1.989.330	2.177.120
JAWA BARAT	1.524.832	1.652.589
JAWA TENGAH	1.011.851	1.092.031
DI YOGYAKARTA	101.447,7	110.098,3
JAWA TIMUR	1.692.903	1.855.043
BANTEN	478.544	516.326,9
BALI	177.156,3	195.376,3
NTB	103.865,3	116.246,7
NTT	76.190,85	84.172,64
KALIMANTAN BARAT	146.702,8	161.491,9
KALIMANTAN TENGAH	100.217,7	112.441,2
KALIMANTAN SELATAN	137.392,5	146.325,6
KALIMANTAN TIMUR	503.691,1	507.073,8
KALIMANTAN UTARA	62.071,42	66.778,55
SULAWESI UTARA	91.280,2	100.537,4
SULAWESI TENGAH	107.599,1	120.232,9
SULAWESI SELATAN	340.326,4	379.209,5
SULAWESI TENGGARA	87.765,98	96.982,96
GORONTALO	28.536,15	31.823,65
SULAWESI BARAT	33.017,33	35.974,49
MALUKU	34.344,12	37.062,64
MALUKU UTARA	26.640,79	29.165,23
PAPUA BARAT	62.889,89	66.635,51
PAPUA	151.201,5	178.370,3

SUMBER : BADAN PUSAT STATISTIK

LAMPIRAN II

TABEL 4.1

PDRB (RUPIAH) DI SUMATERA BARAT 2012-2015

Kabupaten/kota	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Kep. Mentawai	2.114.319,38	2.236.273,66	2.360.990,68	2.482.665,53
Pesisir Selatan	6.597.446,10	6.986.968,48	7.392.522,44	7.816.444,05
Kab. Solok	6.859.955,93	7.245.941,54	7.665.396,05	8.081.727,06
Sijunjung	4.656.082,01	4.941.936,84	5.239.390,26	5.535.886,63
Tanah Datar	6.744.760,16	7.139.449,24	7.552.315,94	7.953.043,02
Padang Pariaman	9.273.827,26	9.848.845,27	10.444.417,68	11.084.500,68
Agam	10.038.747,73	10.656.539,12	11.286.775,66	11.908.401,54
Lima Puluh Koto	7.675.030,79	8.152.905,88	8.639.837,06	9.120.478,61
Pasaman	4.308.990,27	4.559.626,11	4.827.341,46	5.084.627,16
Solok Selatan	2.759.897,86	2.929.009,29	3.101.897,40	3.267.781,77
Dharmasraya	5.140.195,74	5.474.896,59	5.821.683,95	6.159.600,11
Pasaman Barat	7.864.456,94	8.348.899,98	8.852.419,46	9.357.378,54
Padang	31.054.497,20	31.054.497,20	33.094.946,00	35.197.850,27
Solok	2.053.900,03	2.053.900,03	2.177.218,53	2.306.782,88
Sawahlunto	2.001.854,07	2.001.854,07	2.122.241,26	2.249.594,67
Padang Panjang	1.839.183,13	1.839.183,13	1.950.766,18	2.065.996,86
Bukittinggi	4.324.423,59	4.324.423,59	4.591.464,72	4.872.533,23
Payakumbuh	3.140.905,43	3.140.905,43	3.343.965,58	3.551.029,44
Pariaman	2.586.702,68	2.586.702,68	2.471.739,11	2.900.336,34

Sumber: BADAN PUSAT STATISTIK (BPS)

LAMPIRAN III
TABEL 4.2
PENDIDIKAN (JIWA) DI SUMATERA BARAT 2012-2015

Kabupaten/kota	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Kep. Mentawai	625	1.362	761	916
Pesisir Selatan	5.819	5.819	4.345	5.363
Kab. Solok	2.560	2.560	1.998	2.692
Sijunjung	1.402	1.402	1.272	1.564
Tanah Datar	1.645	1.660	2.205	3.234
Padang Pariaman	3.098	3.585	3.374	3.921
Agam	3.775	3.992	2.951	4.068
Lima Puluh Koto	2.239	2.239	1.955	2.253
Pasaman	2.165	2.165	2.120	2.433
Solok Selatan	1.505	1.507	1.097	1.354
Dharmasraya	1.428	1.428	1.194	1.507
Pasaman Barat	3.109	3.101	2.344	3.667
Padang	8.722	8.732	4.784	9.379
Solok	1.760	1.717	1.014	1.328
Sawahlunto	722	778	379	466
Padang Panjang	1.485	1.430	715	1.495
Bukittinggi	4.209	4.174	2.943	3.594
Payakumbuh	1.711	1.711	1.249	1.841
Pariaman	2.322	2.423	1.454	1.678

Sumber: BADAN PUSAT STATISTIK (BPS).

LAMPIRAN IV
TABEL 4.3
TENAGA KERJA (JIWA) DI SUMATERA BARAT 2012-2015

Kabupaten/kota	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Kep. Mentawai	37.890	38.054	39.934	42.739
Pesisir Selatan	176.936	168.913	185.773	176.530
Kab. Solok	148.611	144.350	160.679	170.984
Sijunjung	90.258	88.470	98.172	106.754
Tanah Datar	167.235	172.722	167.911	164.485
Padang Pariaman	169.134	162.999	179.161	167.701
Agam	223.404	199.298	223.487	217.279
Lima Puluh Koto	178.801	175.523	179.036	187.746
Pasaman	126.449	124.003	137.867	112.123
Solok Selatan	61.807	61.449	69.468	73.027
Dharmasraya	96.355	97.243	105.322	102.861
Pasaman Barat	152.072	143.726	162.196	183.878
Padang	334.691	361.071	389.991	394.092
Solok	25.724	26.473	28.274	30.726
Sawahlunto	29.267	27.581	27.810	30.018
Padang Panjang	21.125	22.034	22.001	23.429
Bukittinggi	52.938	51.920	57.044	60.107
Payakumbuh	55.177	56.024	61.323	63.017
Pariaman	31.952	34.532	36.004	38.667

Sumber: BADAN PUSAT STATISTIK (BPS)

LAMPIRAN V
TABEL 4.4
BELANJA PEMERINTAH (RUPIAH) DI SUMATERA BARAT
2012-2015

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Kep. Mentawai	438.039.447.433,60	515.944.475.919,52	499.120.143.883,34	689.716.977.220	840.151.506.066
Pesisir Selatan	725.141.397.800,00	859.367.110.625,00	984.966.434.570,00	1.143.199.497.048	1.360.363.424.511
Kab. Solok	537.104.294.496,66	743.201.260.130,75	830.704.701.618,55	948.937.934.458	1.060.453.416.743
Sijunjung	494.231.196.767,00	546.754.495.258,00	760.719.404.000,00	708.294.349.969	746.621.059.646
Tanah Datar	568.631.590.454,00	730.081.469.003,00	856.376.204.648,66	971.007.739.987	1.106.618.587.034
Padang Pariaman	710.430.206.244,00	813.804.459.365,00	917.376.929.021,00	1.045.817.153.270	1.151.573.027.443
Agam	594.603.515.017,00	832.727.663.241,00	1.006.584.620.262,00	1.095.888.612.111	1.246.935.137.994
Lima Puluh Koto	551.919.311.773,00	766.392.762.061,00	830.704.701.618,55	986.352.862.831	1.076.181.617.665
Pasaman	439.038.321.618,00	592.258.086.111,00	689.760.595.257,00	767.462.637.969	862.663.816.680
Solok Selatan	319.351.847.911,00	487.389.724.518,00	530.564.074.614,15	595.547.531.731	701.303.885.377
Dharmasraya	453.188.540.605,00	544.859.577.070,00	581.095.583.994,00	681.316.609.306	800.461.656.753
Pasaman Barat	490.644.127.523,00	659.236.017.428,00	713.163.312.529,00	835.376.469.117	909.875.221.813
Padang	1.100.368.159.532,00	1.400.212.397.096,25	1.620.307.769.024,00	1.794.324.395.903	1.948.374.046.280
Solok	309.573.887.557,50	397.859.893.269,98	419.474.220.764,20	452.972.592.180	483.569.392.590
Sawahlunto	308.113.534.386,56	373.245.708.850,48	416.747.403.598,97	472.392.963.811	539.530.705.015
Padang Panjang	320.374.956.867,52	350.108.753.304,00	391.357.767.246,59	406.617.041.960	490.319.946.533
Bukittinggi	363.236.193.806,00	447.442.753.557,54	504.119.557.149,60	542.050.414.974	574.637.866.842
Payakumbuh	363.913.158.930,00	468.917.130.053,00	513.387.130.295,00	593.640.727.396	694.422.061.277
Pariaman	340.989.686.918,43	399.439.515.533,69	503.911.493.612,00	505.918.261.870	581.025.656.207

Sumber: BADAN PUSAT STATISTIK (BPS)

LAMPIRAN VI

TABEL 4.5

Common Effect Model

Dependent Variable: LOG(PDRB?)

Method: Pooled Least Squares

Date: 07/18/17 Time: 21:18

Sample: 2012 2015

Included observations: 4

Cross-sections included: 19

Total pool (balanced) observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.395569	3.040227	-0.459034	0.6476
LOG(PD?)	0.242450	0.051353	4.721237	0.0000
LOG(TK?)	0.575863	0.064029	8.993816	0.0000
LOG(BP?)	0.307461	0.136583	2.251089	0.0274
R-squared	0.931686	Mean dependent var	15.45209	
Adjusted R-squared	0.928839	S.D. dependent var	0.713470	
S.E. of regression	0.190325	Akaike info criterion	-0.428973	
Sum squared resid	2.608096	Schwarz criterion	-0.306303	
Log likelihood	20.30097	Hannan-Quinn criter.	-0.379948	
F-statistic	327.3176	Durbin-Watson stat	0.124094	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: EViews8

LAMPIRAN VII
TABEL 4.6
Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(PDRB?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 07/18/17 Time: 21:26
Sample: 2012 2015
Included observations: 4
Cross-sections included: 19
Total pool (balanced) observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.295176	0.671101	7.890276	0.0000
LOG(PD?)	0.070182	0.018614	3.770351	0.0004
LOG(TK?)	0.110720	0.057713	1.918474	0.0603
LOG(BP?)	0.305926	0.027695	11.04640	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_KM—C	-0.604536			
_PESEL—C	0.069204			
_SOLOK—C	0.229774			
_SJ—C	0.014503			
_TD—C	0.210860			
_PP—C	0.481075			
_AGAM—C	0.503613			
_LIMPUL—C	0.335457			
_PS—C	-0.139312			
_SOLSEL—C	-0.407673			
_DR—C	0.138160			
_PB—C	0.395369			
_PDG—C	1.327611			
_SK—C	-0.575742			
_SL—C	-0.552222			
_PAPA—C	-0.631639			
_BKT—C	-0.014663			
_PK—C	-0.324572			
_PAR—C	-0.455268			



Effects Specification

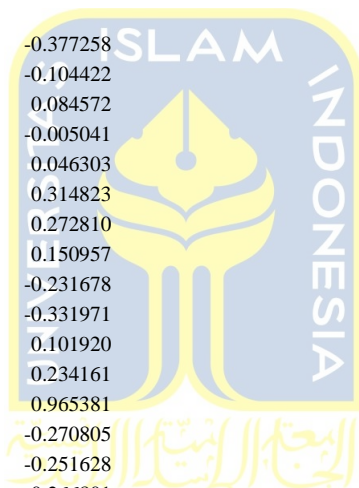
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999227	Mean dependent var	15.45209
Adjusted R-squared	0.998926	S.D. dependent var	0.713470
S.E. of regression	0.023385	Akaike info criterion	-4.436249
Sum squared resid	0.029530	Schwarz criterion	-3.761563
Log likelihood	190.5775	Hannan-Quinn criter.	-4.166612
F-statistic	3321.875	Durbin-Watson stat	2.238087
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN VIII
TABEL 4.7
Random Effect Model

Dependent Variable: LOG(PDRB?)
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/18/17 Time: 21:31
Sample: 2012 2015
Included observations: 4
Cross-sections included: 19
Total pool (balanced) observations: 76
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.511390	0.621295	5.651727	0.0000
LOG(PD?)	0.074696	0.018361	4.068071	0.0001
LOG(TK?)	0.391432	0.042777	9.150521	0.0000
LOG(BP?)	0.252730	0.026681	9.472176	0.0000
Random Effects (Cross)				
_KM—C	-0.377258			
_PESEL—C	-0.104422			
_SOLOK—C	0.084572			
_SJ—C	-0.005041			
_TD—C	0.046303			
_PP—C	0.314823			
_AGAM—C	0.272810			
_LIMPUL—C	0.150957			
_PS—C	-0.231678			
_SOLSEL—C	-0.331971			
_DR—C	0.101920			
_PB—C	0.234161			
_PDG—C	0.965381			
_SK—C	-0.270805			
_SL—C	-0.251628			
_PAPA—C	-0.266801			
_BKT—C	0.099626			
_PK—C	-0.218526			
_PAR—C	-0.212422			



Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.194682	0.9858
Idiosyncratic random	0.023385	0.0142

Weighted Statistics			
R-squared	0.827464	Mean dependent var	0.926376
Adjusted R-squared	0.820275	S.D. dependent var	0.073322
S.E. of regression	0.031084	Sum squared resid	0.069569
F-statistic	115.1012	Durbin-Watson stat	1.392480
Prob(F-statistic)	0.000000		

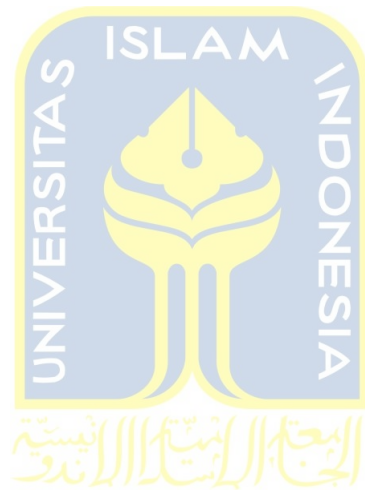
Unweighted Statistics			
R-squared	0.805692	Mean dependent var	15.45209

Sum squared resid

7.418268 Durbin-Watson stat

0.013059

Sumber: EViews8

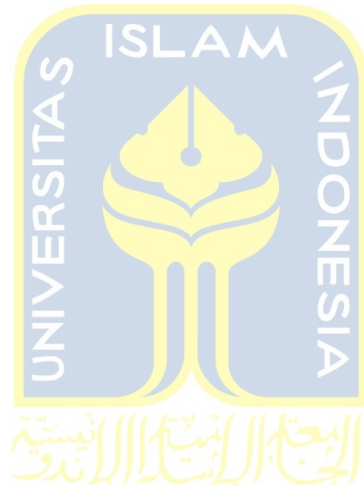


LAMPIRAN IX
TABEL 4.8
Hasil Uji *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: R
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	261.958311	(18,54)	0.0000
Cross-section Chi-square	340.552976	18	0.0000

Sumber: EViews8

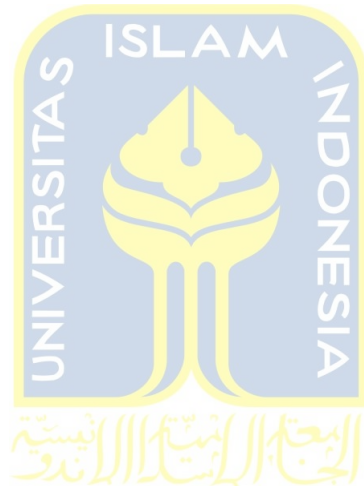


LAMPIRAN X
TABEL 4.9
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: R
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	58.215523	3	0.0000

Sumber: EViews8



LAMPIRAN XI
TABEL 4.10
FIXED EFFECT

Dependent Variable: LOG(PDRB?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 07/18/17 Time: 22:21
Sample: 2012 2015
Included observations: 4
Cross-sections included: 19
Total pool (balanced) observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.295176	0.671101	7.890276	0.0000
LOG(PD?)	0.070182	0.018614	3.770351	0.0004
LOG(TK?)	0.110720	0.057713	1.918474	0.0603
LOG(BP?)	0.305926	0.027695	11.04640	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_KM—C	-0.604536			
_PESEL—C	0.069204			
_SOLOK—C	0.229774			
_SJ—C	0.014503			
_TD—C	0.210860			
_PP—C	0.481075			
_AGAM—C	0.503613			
_LIMPUL—C	0.335457			
_PS—C	-0.139312			
_SOLSEL—C	-0.407673			
_DR—C	0.138160			
_PB—C	0.395369			
_PDG—C	1.327611			
_SK—C	-0.575742			
_SL—C	-0.552222			
_PAPA—C	-0.631639			
_BKT—C	-0.014663			
_PK—C	-0.324572			
_PAR—C	-0.455268			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999227	Mean dependent var	15.45209
Adjusted R-squared	0.998926	S.D. dependent var	0.713470
S.E. of regression	0.023385	Akaike info criterion	-4.436249
Sum squared resid	0.029530	Schwarz criterion	-3.761563
Log likelihood	190.5775	Hannan-Quinn criter.	-4.166612
F-statistic	3321.875	Durbin-Watson stat	2.238087
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: EViews8